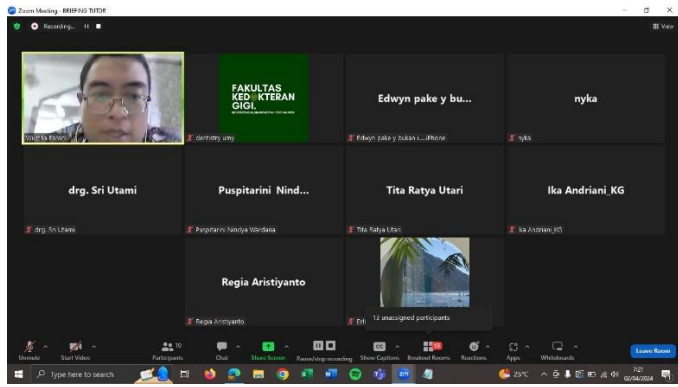


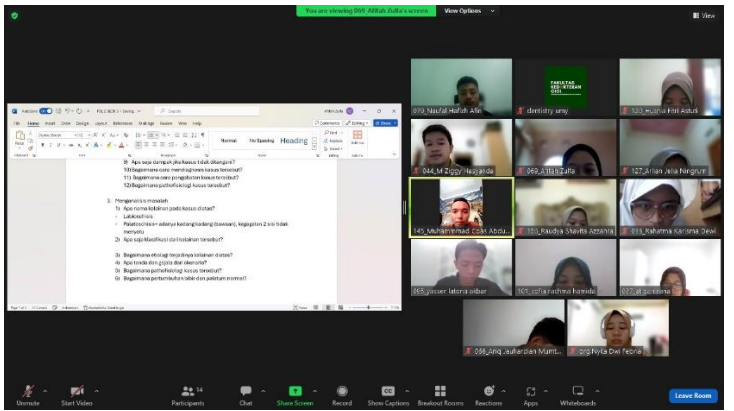
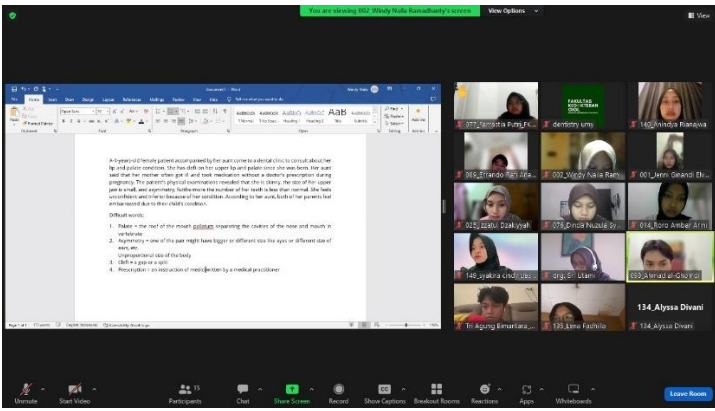
BLOK 5 - TUTORIAL PBL 2A (2 APRIL 2024)



BRIEFING TUTOR

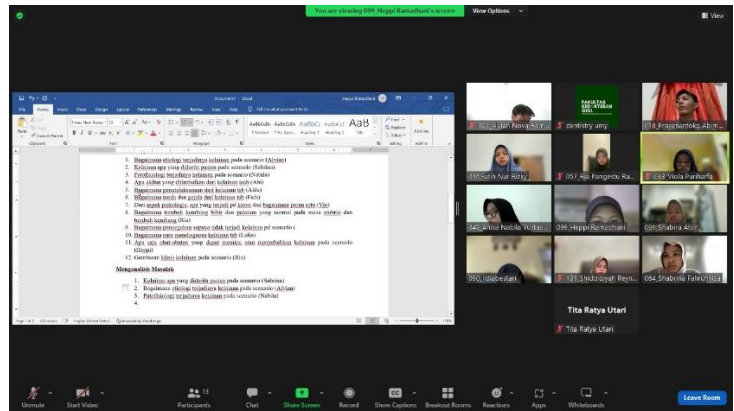
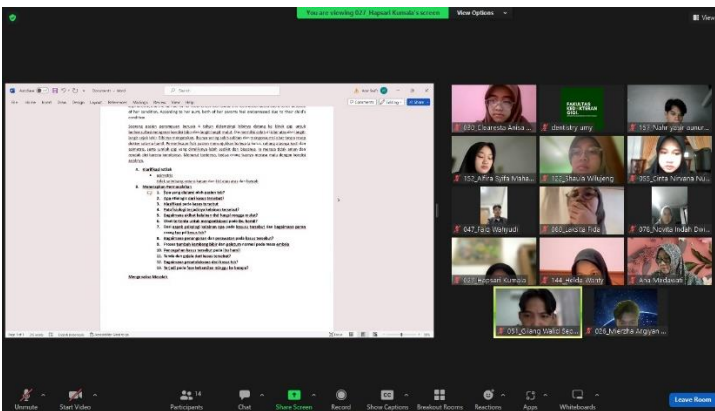
KEL 1 – Dr. drg. Sri Utami, MPH

KEL 2 – drg. Nyka Dwi Febria, M.Med.Ed



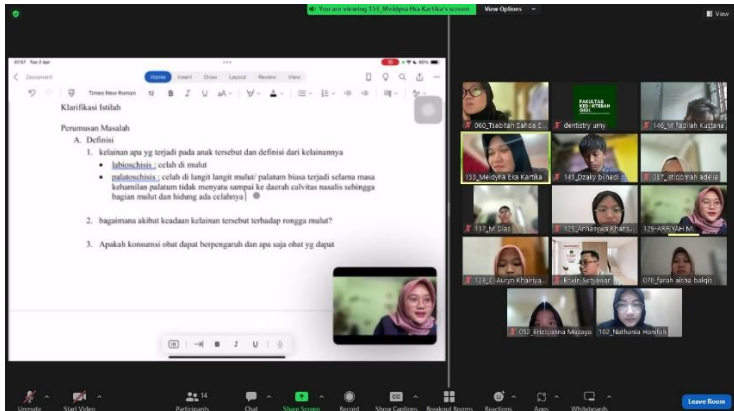
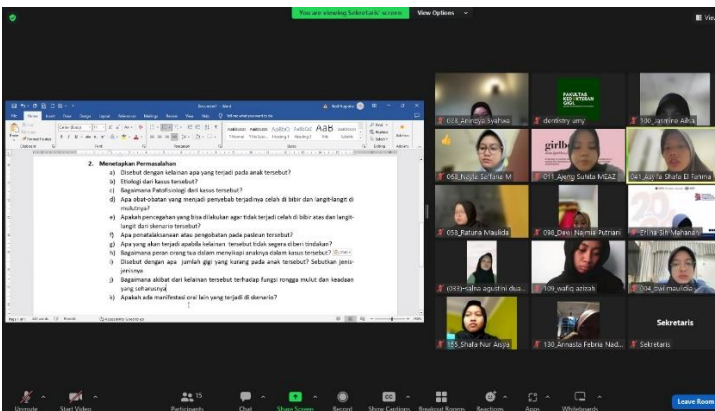
KEL 3 – Dr. drg. Ana Medawati, M.Kes

KEL 3 – Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp.Ort



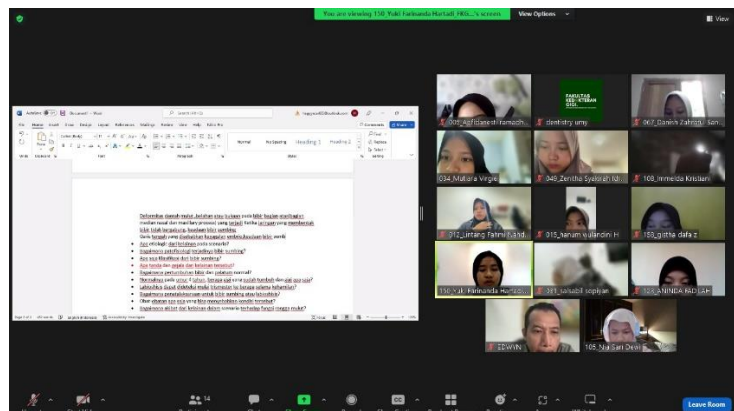
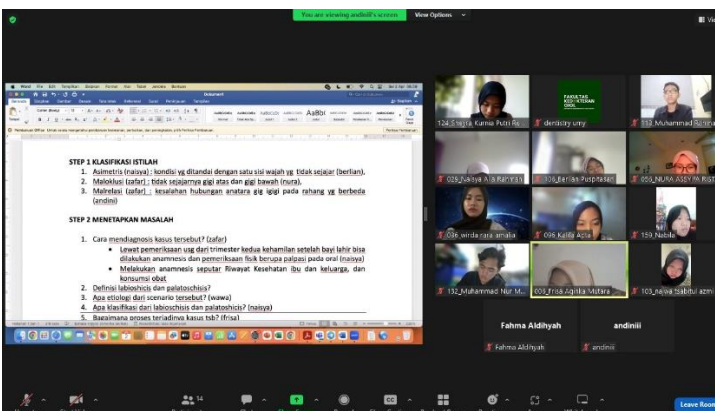
KEL 5 – Dr. drg. Erlina Sih Mahanani, M.Kes

KEL 6 – drg. Erwin Setyawan, Sp.RKG



KEL 7 – drg. Fahma Aldihyah, Sp.Pros

KEL 8 – drg. Edwyn Saleh, Sp.BMM, MARS



KEL 9 – Dr. drg. Dwi Aji Nugroho, MDSc

2. Apa etiologi dari kelainan tersebut?

- Faktor lingkungan : **mengonsumsi zat teratogenik**
- Faktor genetik
- Faktor gizi : kekurangan asam folat, vitamin B6 dan Zinc pada masa kehamilan
- Terinfeksi virus rubella
- Ibu merokok
- Obesitas, berpengaruh pada janin
- Paparan radiasi
- Toksistas pada masa kehamilan
- Stress dan emosional
- Faktor Hereditier

3. Pilihan penatalaksanaan yang tersedia untuk pasien dengan mempertimbangkan usianya?

4. Bagaimana pencegahan dialami pasien tersebut?

5. Apakah tanda dan gejala yang dialami pasien?

6. Apa jenis obat-obatan yang bisa menyebabkan kasus pada skenario?

KEL 10 – drg. Puspitarini Nindya, Sp.Ort

4. Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)

- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)
- Bagaimana etiologi kelainan tersebut? (bukan teratogen)

KEL 11 – drg. Regia Aristiyanto, M.MR, Sp.KG

3. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

- Faktor lingkungan : **mengonsumsi zat teratogenik**
- Faktor genetik
- Faktor gizi : kekurangan asam folat, vitamin B6 dan Zinc pada masa kehamilan
- Terinfeksi virus rubella
- Ibu merokok
- Obesitas, berpengaruh pada janin
- Paparan radiasi
- Toksistas pada masa kehamilan
- Stress dan emosional
- Faktor Hereditier

3. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

4. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

5. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

KEL 12 – Dr. drg. Ika Andriani, Sp.Perio

3. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

- Faktor lingkungan : **mengonsumsi zat teratogenik**
- Faktor genetik
- Faktor gizi : kekurangan asam folat, vitamin B6 dan Zinc pada masa kehamilan
- Terinfeksi virus rubella
- Ibu merokok
- Obesitas, berpengaruh pada janin
- Paparan radiasi
- Toksistas pada masa kehamilan
- Stress dan emosional
- Faktor Hereditier

3. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

4. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

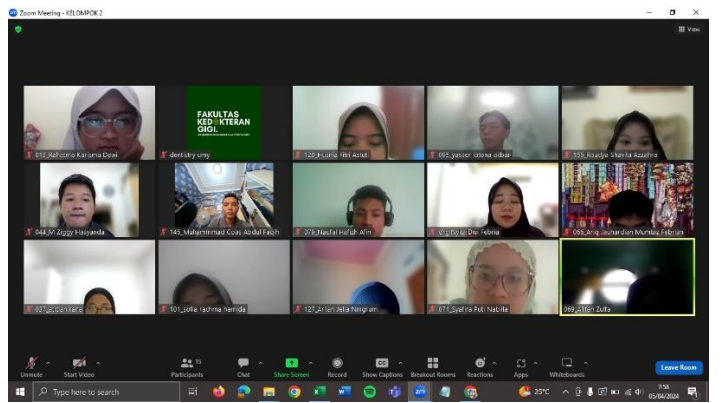
5. Bagaimana etiologi dari kelainan tersebut?

BLOK 5 - TUTORIAL PBL 2B (5 APRIL 2024)

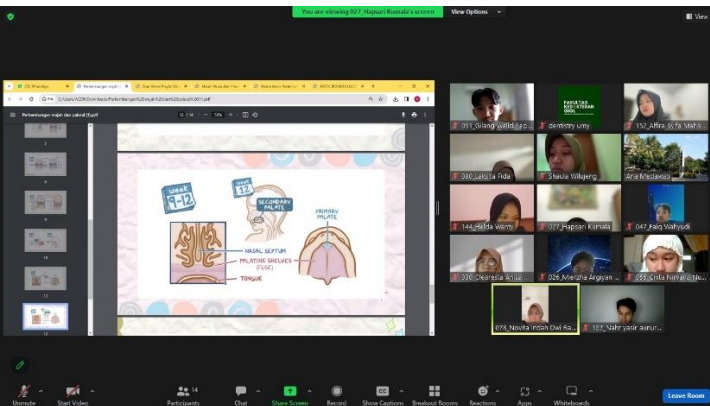
KEL 1 – Dr. drg. Sri Utami, MPH



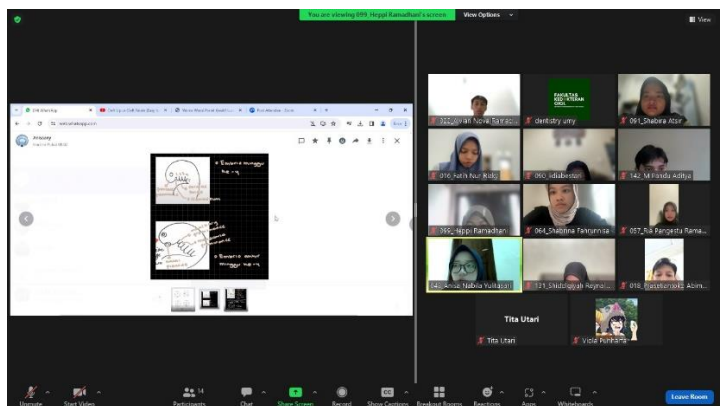
KEL 2 – drg. Nyka Dwi Febria, M.Med.Ed



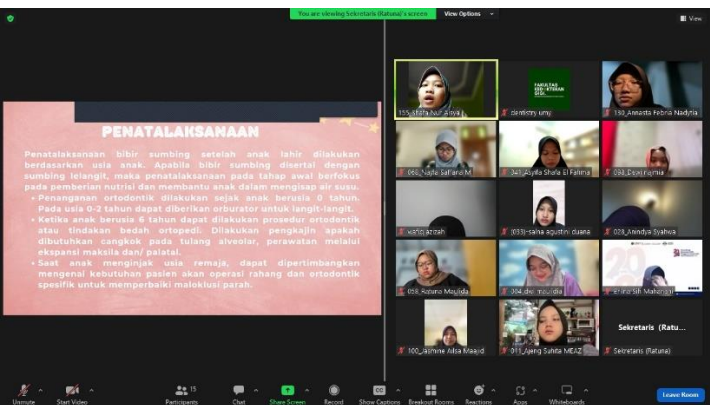
KEL 3 – Dr. drg. Ana Medawati, M.Kes



KEL 3 – Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp.Ort



KEL 5 – Dr. drg. Erlina Sih Mahanani, M.Kes



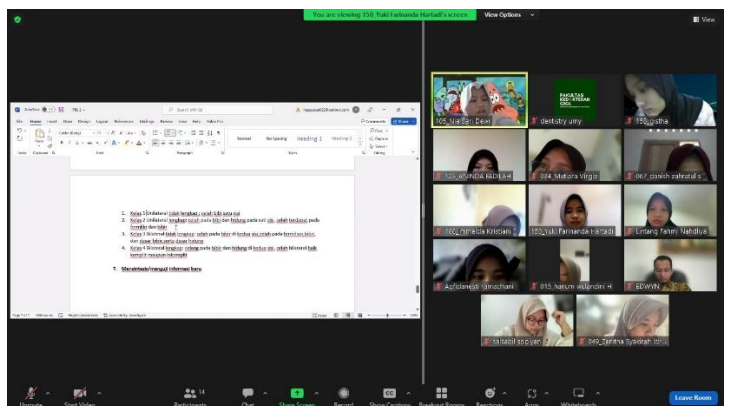
KEL 6 – drg. Erwin Setyawan, Sp.RKG



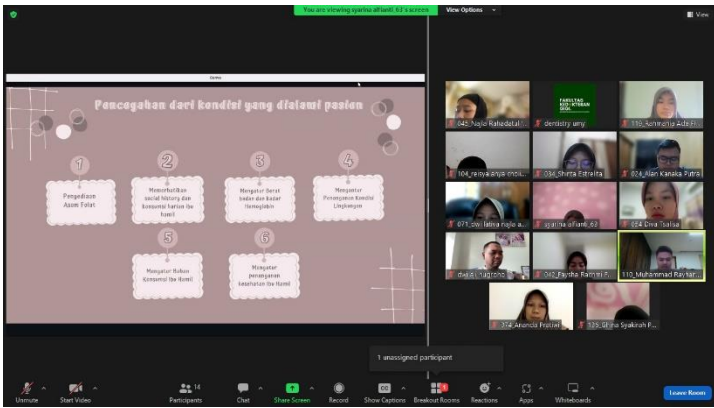
KEL 7 – drg. Fahma Aldihyah, Sp.Pros



KEL 8 – drg. Edwyn Saleh, Sp.BMM, MARS



KEL 9 – Dr. drg. Dwi Aji Nugroho, MDSc



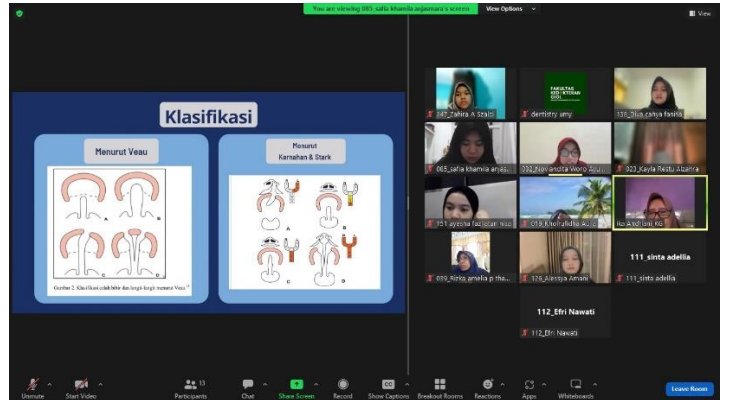
KEL 10 – drg. Puspitarini Nindya, Sp.Ort



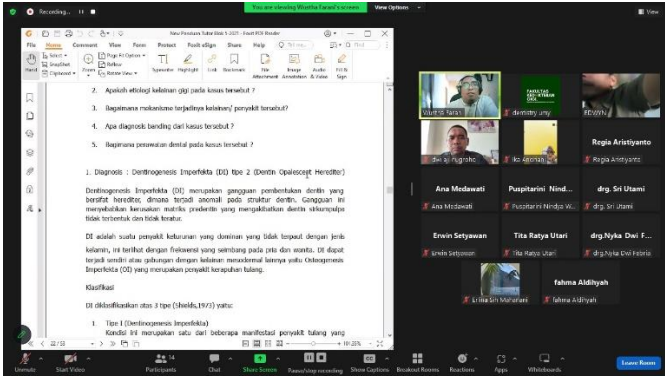
KEL 11 – drg. Regia Aristiyanto, M.MR, Sp.KG



KEL 12 – Dr. drg. Ika Andriani, Sp.Perio



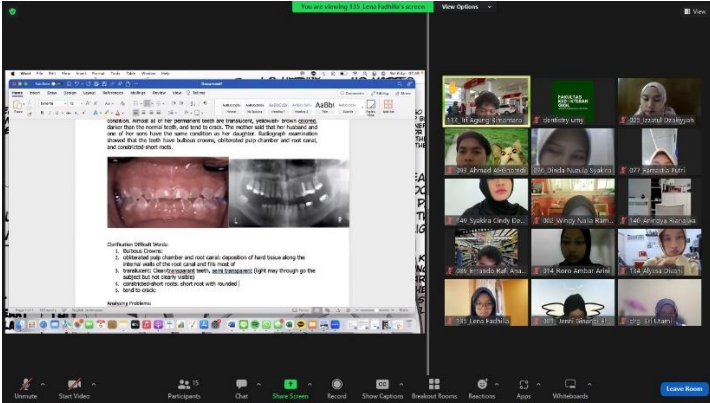
BLOK 5 - TUTORIAL CBL (6 APRIL 2024)



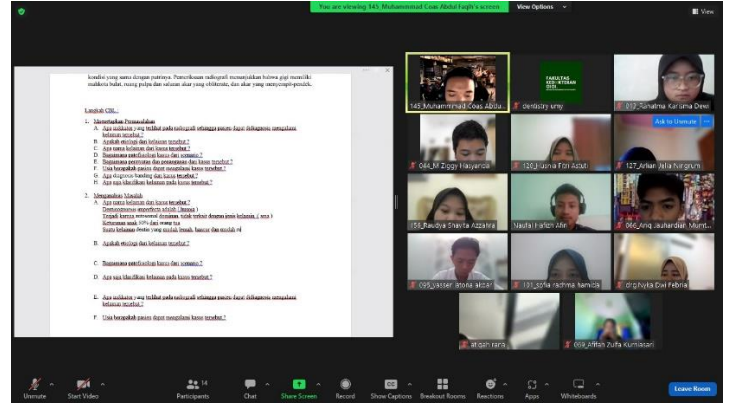
KEL 1 – Dr. drg. Sri Utami, MPH

BRIEFING TUTOR

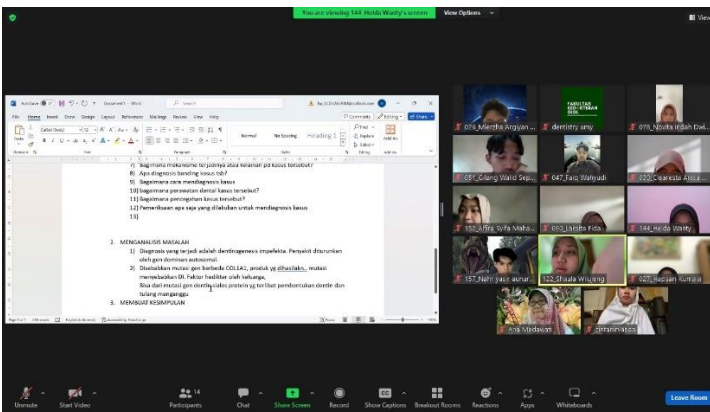
KEL 2 – drg. Nyka Dwi Febria, M.Med.Ed



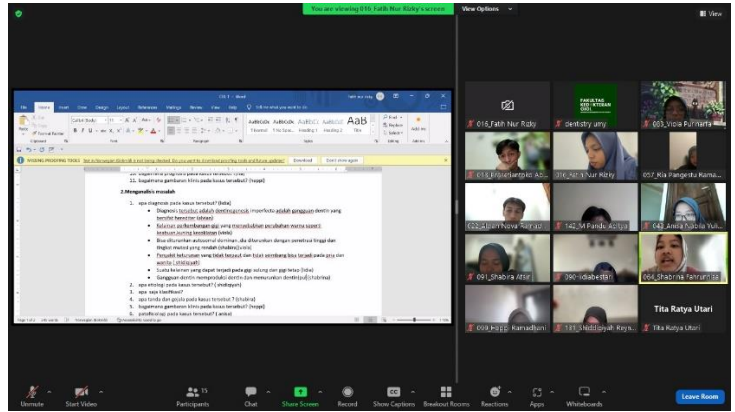
KEL 3 – Dr. drg. Ana Medawati, M.Kes



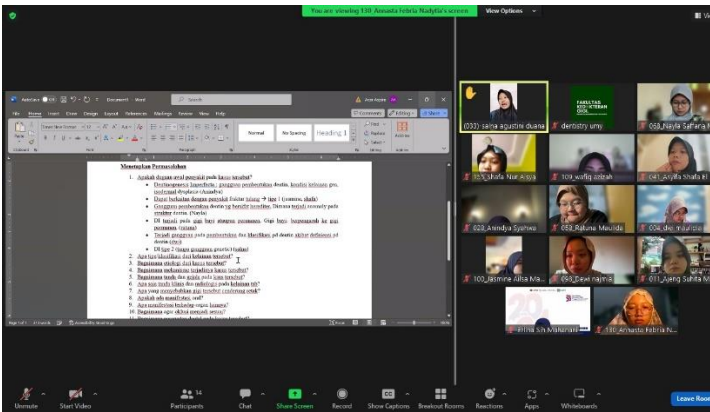
KEL 3 – Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp.Ort



KEL 5 – Dr. drg. Erlina Sih Mahanani, M.Kes



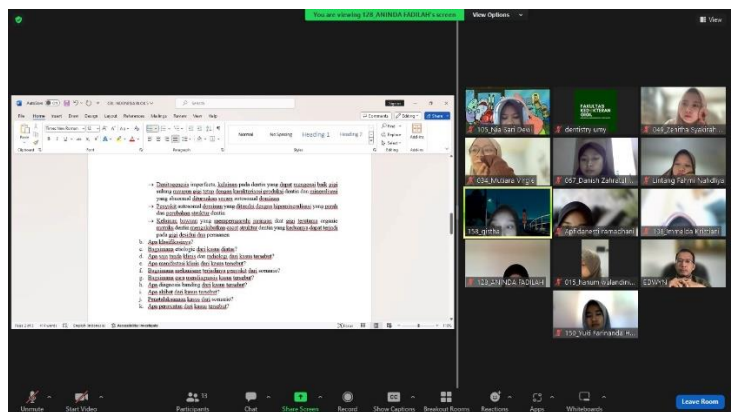
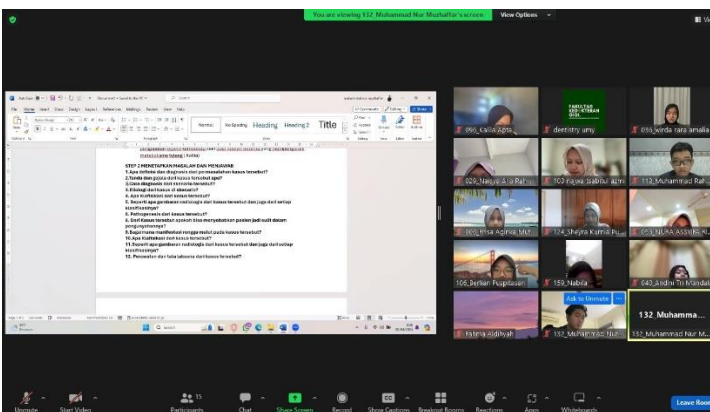
KEL 6 – drg. Erwin Setyawan, Sp.RKG



KEL 7 – drg. Fahma Aldihyah, Sp.Prof



KEL 8 – drg. Edwyn Saleh, Sp.BMM, MARS



KEL 9 – Dr. drg. Dwi Aji Nugroho, MDSc

tidak terbentuk dan tidak teratur. Terjadi selama tahap histodiferensiasi, termasuk dentinogenesis imperfecta terdapat 3 tipe:

1. Tipe 1 berkaitan dengan osteogenesis imperfecta. Biasanya adalah:
2. Tipe 2 tidak berkaitan dengan osteogenesis imperfecta.
3. Tipe 3 brachydactyly type 1.

Tipe 1. Ciri klinisnya:

KEL 10 – drg. Puspitarini Nindya, Sp.Ort

Terdapat beberapa jenis prosedur ortodontik yang dapat dilakukan:

1. Straightening (perataan gigi).
2. Retention (penjagaan gigi).
3. Space closure (penutupan celah gigi).
4. Space opening (pembukaan celah gigi).
5. Crossbite correction (perbaikan silang).
6. Overbite correction (perbaikan tumpang tindih).
7. Overjet correction (perbaikan gigitan).
8. Bite leveling (perataan gigitan).
9. Bite deepening (penebalan gigitan).
10. Bite correction (perbaikan gigitan).
11. Bite expansion (penebaran gigitan).
12. Bite contraction (penyempitan gigitan).
13. Bite rotation (perbaikan putaran gigi).
14. Bite alignment (perbaikan arah gigi).
15. Bite coordination (koordinasi gigitan).
16. Bite balance (penyeimbangan gigitan).
17. Bite stability (kestabilan gigitan).
18. Bite function (fungsi gigitan).
19. Bite health (kehatan gigitan).
20. Bite aesthetics (estetika gigitan).

KEL 11 – drg. Regia Aristiyanto, M.MR, Sp.KG

1. Apa etiologi dari kasus tersebut?

2. Bagaimana mekanisme kasus yang dialami pasien?

3. Bagaimana mekanisme perkembangan gigi terdapat dentis?

4. Apa diagnosis dan klasifikasi dari kasus tersebut?

5. Bagaimana penanganan awal pada kasus tersebut?

6. Mengambil masalah:

- a. Tanda klinis dan radiologis serta gejala dari kasus tersebut.
- b. Ada tidaknya trauma dental yang terdapat karena bagian dentin rusak sehingga mudah terbelah.
- c. Gigi tersebut ada atau tidak terpasang sampai keokulasi.
- d. Tanda radiologis:
 1. Apakah terbelah?
 2. Bagaimana bentuk gigi?
 3. Bagaimana bentuk gigi?
 4. Bagaimana bentuk gigi?
 5. Bagaimana bentuk gigi?
 6. Bagaimana bentuk gigi?
 7. Bagaimana bentuk gigi?
 8. Bagaimana bentuk gigi?
 9. Bagaimana bentuk gigi?
 10. Bagaimana bentuk gigi?
 11. Bagaimana bentuk gigi?
 12. Bagaimana bentuk gigi?
 13. Bagaimana bentuk gigi?
 14. Bagaimana bentuk gigi?
 15. Bagaimana bentuk gigi?
 16. Bagaimana bentuk gigi?
 17. Bagaimana bentuk gigi?
 18. Bagaimana bentuk gigi?
 19. Bagaimana bentuk gigi?
 20. Bagaimana bentuk gigi?

KEL 12 – Dr. drg. Ika Andriani, Sp.Perio

1. Bagaimana mekanisme kasus yang dialami pasien?

2. Bagaimana mekanisme perkembangan gigi terdapat dentis?

3. Bagaimana penanganan awal pada kasus tersebut?

4. Apa etiologi dari kasus tersebut?

5. Bagaimana mekanisme kasus yang dialami pasien?

6. Bagaimana mekanisme perkembangan gigi terdapat dentis?

7. Bagaimana penanganan awal pada kasus tersebut?

8. Apa etiologi dari kasus tersebut?

9. Bagaimana mekanisme kasus yang dialami pasien?

10. Bagaimana mekanisme perkembangan gigi terdapat dentis?

11. Bagaimana penanganan awal pada kasus tersebut?

12. Apa etiologi dari kasus tersebut?

13. Bagaimana mekanisme kasus yang dialami pasien?

14. Bagaimana mekanisme perkembangan gigi terdapat dentis?

15. Bagaimana penanganan awal pada kasus tersebut?

16. Apa etiologi dari kasus tersebut?

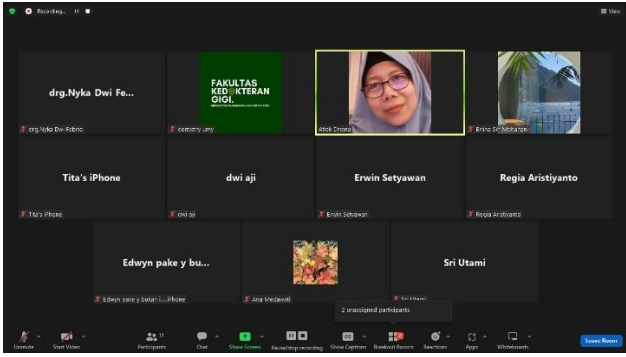
17. Bagaimana mekanisme kasus yang dialami pasien?

18. Bagaimana mekanisme perkembangan gigi terdapat dentis?

19. Bagaimana penanganan awal pada kasus tersebut?

20. Apa etiologi dari kasus tersebut?

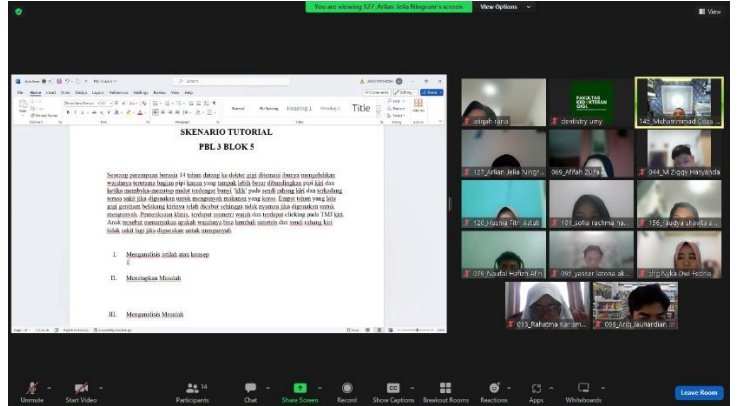
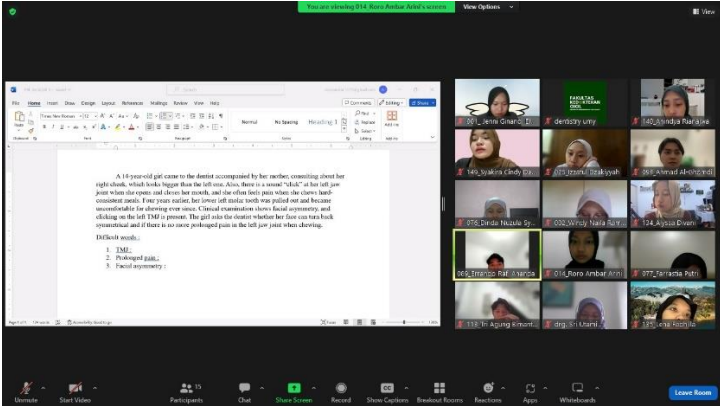
BLOK 5 - TUTORIAL PBL 3A (23 APRIL 2024)



BRIEFING TUTOR

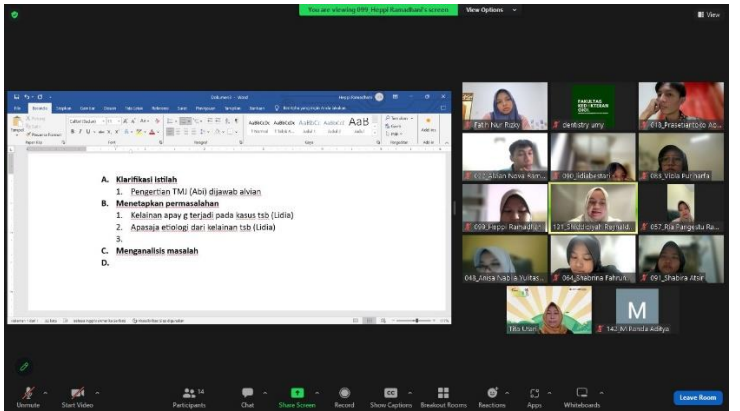
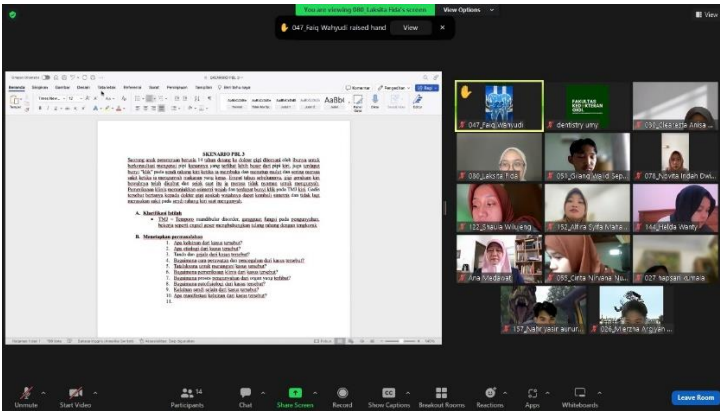
KEL 1 – Dr. drg. Sri Utami, MPH

KEL 2 – drg. Nyka Dwi Febria, M.Med.Ed



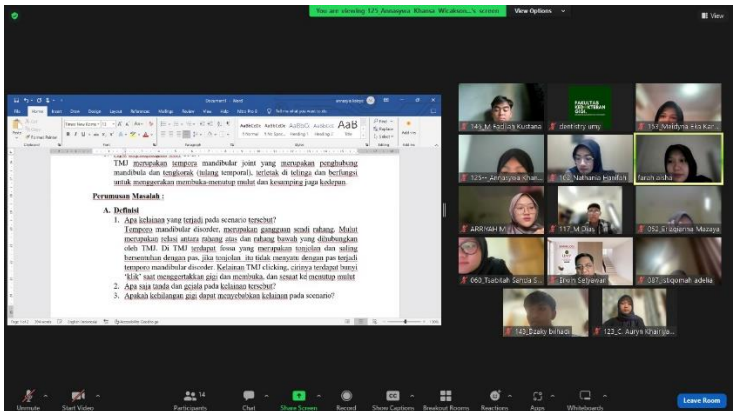
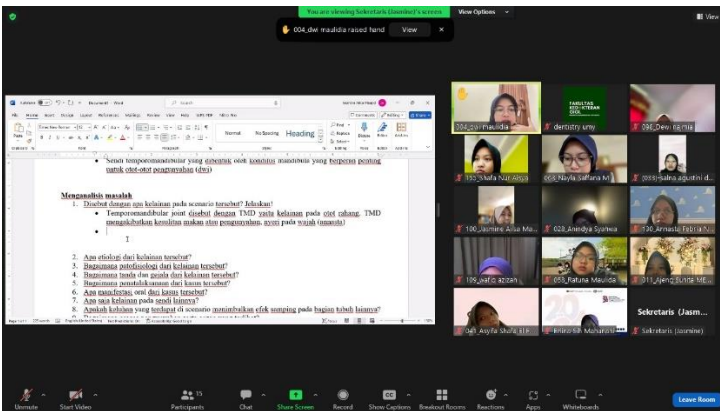
KEL 3 – Dr. drg. Ana Medawati, M.Kes

KEL 3 – Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp.Ort



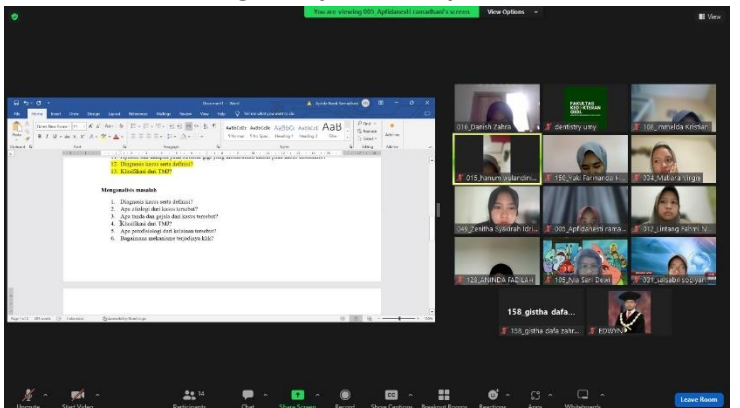
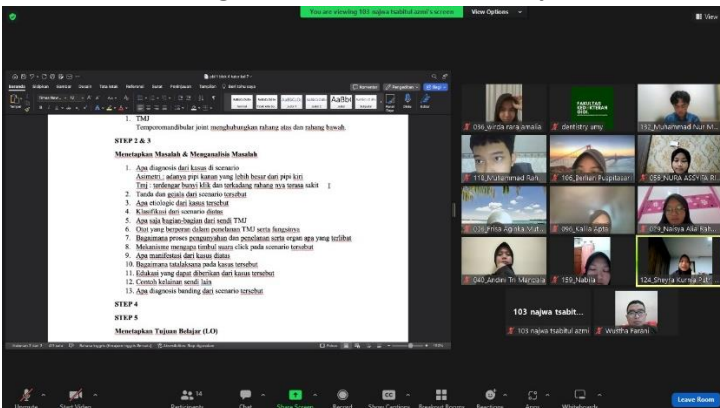
KEL 5 – Dr. drg. Erlina Sih Mahanani, M.Kes

KEL 6 – drg. Erwin Setyawan, Sp.RKG

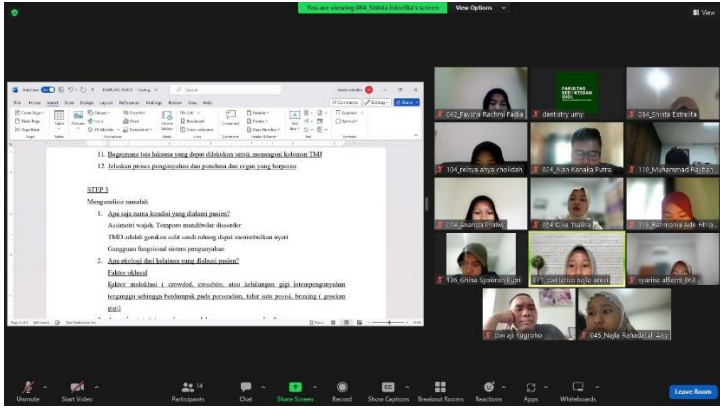


KEL 7 – drg. Wustha Farani, MDSC, Sp.KGA

KEL 8 – drg. Edwyn Saleh, Sp.BMM, MARS



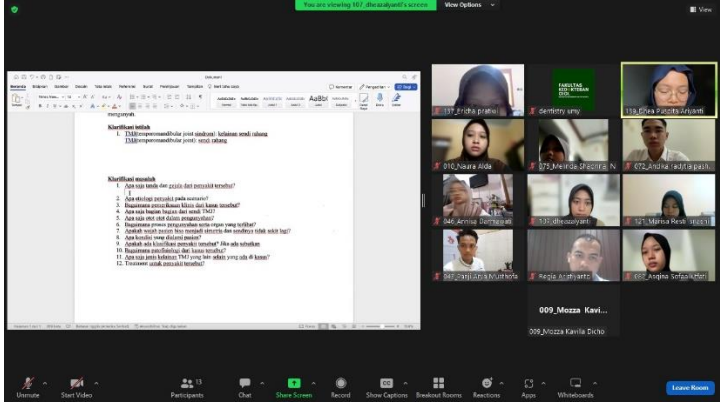
KEL 9 – Dr. drg. Dwi Aji Nugroho, MDSc



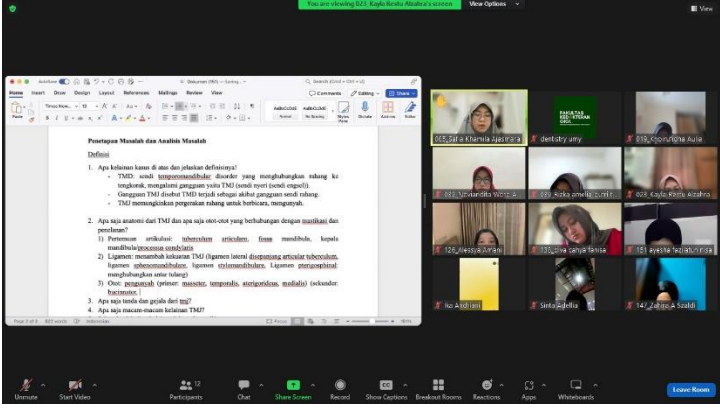
KEL 10 – drg. Afryla Familian, MDSc, Sp.PM



KEL 11 – drg. Regia Aristiyanto, M.MR, Sp.KG

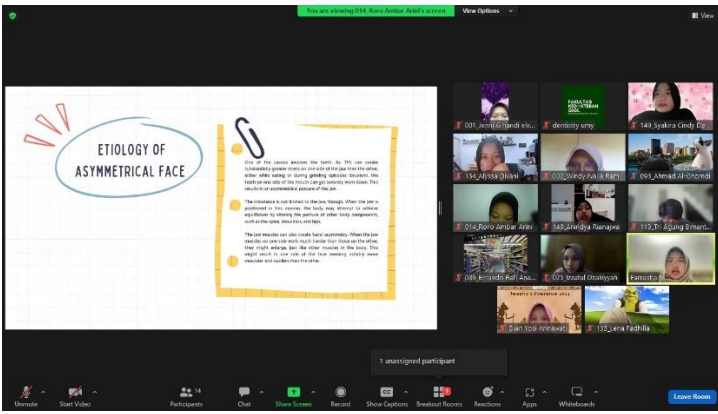


KEL 12 – Dr. drg. Ika Andriani, Sp.Perio

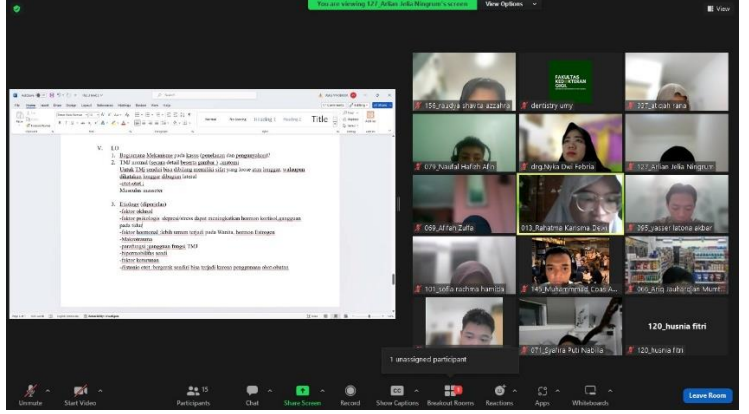


BLOK 5 - TUTORIAL PBL 3B (26 APRIL 2024)

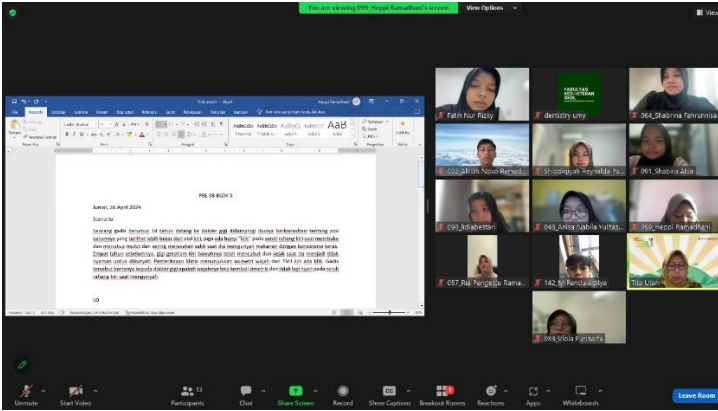
KEL 1 – drg. Dian Yosi Arinawati, PhD



KEL 2 – drg. Nyka Dwi Febria, M.Med.Ed



KEL 3 – Dr. drg. Ana Medawati, M.Kes



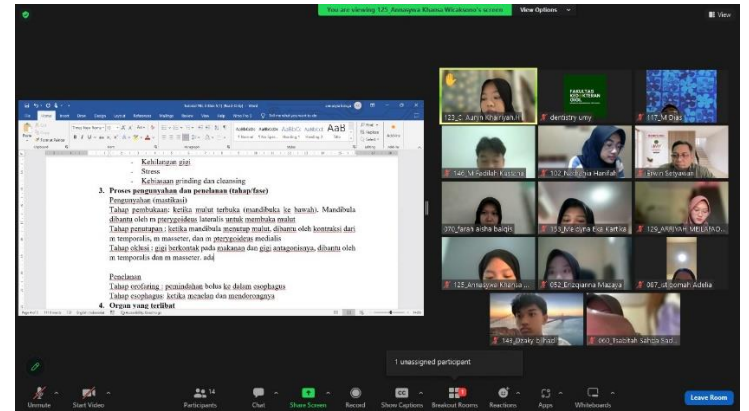
KEL 3 – Dr. drg. Tita Ratya Utari, Sp.Ort



KEL 5 – Dr. drg. Erlina Sih Mahanani, M.Kes



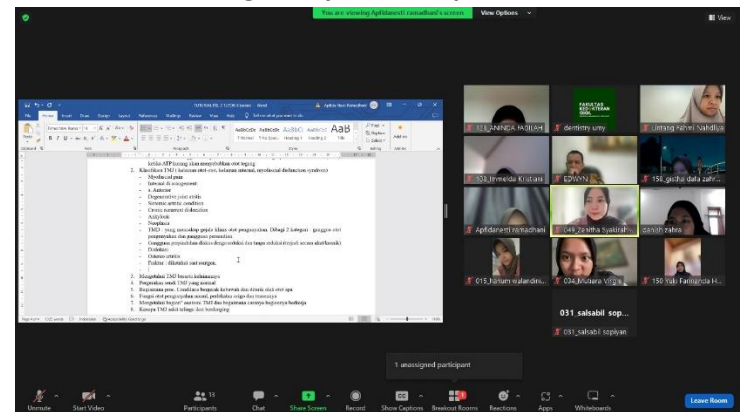
KEL 6 – drg. Erwin Setyawan, Sp.RKG



KEL 7 – drg. Wustha Farani, MDSc, Sp.KGA



KEL 8 – drg. Edwyn Saleh, Sp.BMM, MARS



KEL 9 – Dr. drg. Dwi Aji Nugroho, MDSc



KEL 10 – drg. Afryla Familian, MDSc, Sp.PM



KEL 11 – drg. Regia Aristiyanto, M.MR, Sp.KG

1. Identifikasi model gerakan TMJ untuk asumsi-bahan

- berbasis pada Ueno, 1984 dan Mochizuki, 1984

2. Langkah awal untuk baru atau kelainan TMJ

- Dokter ahli tidak menerima model TMJ
- Untuk kasus kelainan TMJ yang dicurigai dengan TMJCS, adalah disarankan membuat model TMJ dan TMJ menggunakan foto rontgen

3. Analisis awal (Dokter ahli)

4. Interpretasi model (Dokter ahli)

KEL 12 – Dr. drg. Ika Andriani, Sp.Perio

GERAKAN TMJ

7

A. Gerak rotasi
Rotasi adalah gerakan berputar pada sumbu tertentu yang sejajar antara permukaan superior kondilus dengan permukaan inferior diskus artikularis. Berdasarkan permukaan diskus atas (1) horizontal, (2) dorsal/ventral, dan (3) sagital.

B. Gerak meluncur atau translasi
Translasi adalah suatu gerakan di mana setiap titik dari objek bergerak secara serempak dengan kecepatan dan arah yang sama. Di dalam siklus pengulangan, translasi terjadi antara tulang (dapat) bergerak maju, lebih menonjol sehingga gigi, kondilus dan massa serosa pindah ke arah dan tingkat horizontal yang sama.